



Correlational Research

Rendi Pratama¹, Siti Ayu Aisyah², Agung Mandala putra³, Rusdy A. Sirodj⁴, M. Win Afgan⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

E-mail: agungmandalaputra3@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-01-15 Revised: 2023-02-22 Published: 2023-03-01	Correlational research or often also called correlation research is sometimes treated as descriptive research, especially because correlational research describes a condition that already exists. In this article, we will discuss the characteristics of correlational research, limitations of correlational research, and examples of correlational research titles. This study uses the library research library research method by critically and in-depth review of library materials that are relevant to the paper material. Providing new material with the support of appropriate data collection techniques is a form of literature review.
Keywords: <i>Correlational Research.</i>	
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-01-15 Direvisi: 2023-02-22 Dipublikasi: 2023-03-01	Correlational research atau sering juga disebut dengan penelitian korelasi yang kadang diperlakukan sebagai penelitian deskriptif, terutama dikarena penelitian korelasional mendeskripsikan sebuah kondisi yang telah ada. dalam artikel ini akan dibahas mengenai ciri-ciri penelitian corelational research, keterbatasan penelitian corelational, dan contoh judul correlational research. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan library research dengan mengkaji kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan dengan materi makalah. Pemberian materi baru dengan dukungan teknik pengumpulan data yang tepat merupakan bentuk adanya literature review.
Kata kunci: <i>Correlational Research.</i>	

I. PENDAHULUAN

Penelitian merupakan suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu. Pengumpulan dan juga analisis data menggunakan metode-metode ilmiah, baik yang bersifat kuantitatif dan kualitatif, eksperimental atau non eksperimental, interaktif atau non interaktif. Metode-metode tersebut telah dikembangkan secara intensif, melalui berbagai uji coba sehingga telah memiliki prosedur yang baku. Dalam memahami metodologi penelitian sangatlah berhati-hati ketika kita melakukannya sebuah penelitian karena sangatlah tidak mudah mencari informasi baru atau pengetahuan baru, karena metode yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan "Logos" yang artinya ilmu dan pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan arti dan pengertian penelitian itu sendiri adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan juga menganalisis sampai menyusun laporannya. Setelah itu penelitian juga merupakan pemikiran sistematis mengenai berbagai masalah yang pemecahannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta.

Sedemikian pula correlational research atau sering juga disebut dengan penelitian korelasi yang kadang diperlakukan sebagai penelitian deskriptif, terutama dikarena penelitian korelasional mendeskripsikan sebuah kondisi yang telah ada. Bagaimanapun juga, kondisi yang dideskripsikan berbeda secara nyata dari kondisi yang biasanya dideskripsikan dalam laporan diri atau studi observasi. penelitian korelasional melibatkan suatu pengumpulan data untuk menentukan apakah dan untuk tingkatan apa terdapat hubungan di antara dua atau lebih variabel yang dikuantitatifkan. Tingkatan hubungan di ungkapkan sebagai koefisien korelasi. Sebagai contoh, inteligensi dan juga prestasi akademik individu yang skronya tinggi pada tes inteligensi cenderung memiliki rata-rata prestasi akademik yang tinggi pula. Dan individu yang skornya tes inteligensi rendah cenderung pula memiliki rata-rata prestasi akademik yang rendah. Tujuan studi korelasional adalah untuk menentukan hubungan antara variabel, atau untuk menggunakan hubungan tersebut untuk selanjutnya membuat prediksi (Imam Santoso, 2021).

Berdasarkan paparan diatas, untuk mengetahui lebih lanjut mengenai corelational research, kita tidak bisa hanya melihat pengertiannya saja,

kita harus mengkaji lebih dalam mengenai corelational research, untuk itu dalam artikel ini akan dibahas mengenai ciri-ciri penelitian corelational research, keterbatasan penelitian corelational dan juga contoh judul correlational research.

II. METODE PENELITIAN

Dalam mengkaji tulisan ini yaitu menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research) dengan mengkaji kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan dengan materi makalah. Pemberian materi baru dengan dukungan teknik pengumpulan data yang tepat merupakan bentuk dari adanya literature review (Fatha Pringgar & Sujatmiko, 2020).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Penelitian Korelasional, penelitian korelasional menguji perbedaan karakteristik dari dua atau lebih variabel atau entitas. hubungan antara variabel-variabel terjadi dalam satu kelompok tertentu. misalnya seorang peneliti mau menguji hubungan antara motivasi berprestasi dengan kinerja. variabel motivasi berprestasi dengan kinerja ada pada suatu kelompok tertentu. Data-data tentang kedua variabel tersebut akan disajikan dalam bentuk angka untuk selanjutnya diolah dan dianalisis untuk melihat apakah terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dengan kinerja seseorang. hasil ini akan digunakan untuk membuat prediksi pada suatu populasi dimana sampel diambil. (Nikolaus Duli, 2019) Penelitian korelasional memberikan sudut pandang baru untuk memahami hubungan-hubungan dan serangkaian alat analitik baru untuk dapat menghitung dan membuat perkiraan tentang suatu hubungan sebab akibat. inilah suatu bentuk penelitian *non eksperimental* yang juga menggunakan korelasi statistik untuk mengeksplorasi hubungan antara variabel-variabel di dalam suatu kelompok sasaran. Penelitian korelasional memiliki Dua Tujuan yaitu:

1. Memberikan penjelasan: mendeskripsikan arah dan kekuatan hubungan antara variabel-variabel dalam suatu kelompok.
2. Membuat prediksi: mengestimasi sejauh mana perubahan dalam satu variabel variabel prediktor akan menjelaskan perubahan pada variabel yang lain variabel kriteria pada suatu kelompok sasaran.

Meskipun berdasarkan pada kesimpulan kausal yang lebih lemah daripada percobaan yang sistematis dan berencana (eksprimen),

penelitian korelasional mengeksplorasi kemungkinan hubungan dengan cara yang tidak bisa dilakukan penelitian eksperimen. Penelitian korelasional adalah penelitian *non eksperimen* yang tidak dapat mengkonfirmasi suatu hubungan kausal, meskipun dapat digunakan untuk mengeksplorasi hubungan-hubungan kausal yang kompleks. Di dalam penelitian korelasional peneliti tidak dapat mengintervensi atau juga manipulasi variabel independen. penelitian korelasional menggunakan statistik inferensial untuk menentukan signifikansi statistik. hasil penelitian dievaluasi berdasarkan pada validitas eksternal. sampel dalam studi korelasi harus dipilih secara acak dari suatu populasi target dan jelaskan secara rinci. hal ini memungkinkan peneliti menggeneralisaikan hasil kedalam populasi di mana sampel diambil. Selain itu, sampel harus memiliki ukuran yang memadai untuk memungkinkan peneliti menerapkan statistik yang sesuai. bahkan, sampel yang lebih besar akan menjadi semakin baik sampel yang lebih besar menambah keterwakilan dan juga membantu mengurangi kesalahan. Instrumen pengumpulan data yang paling umum digunakan kuesioner dan juga tes psikologis. Instrumen ini memungkinkan peneliti untuk dapat menyelidiki hubungan antara variabel-variabel pada satu kelompok.

Adapun penelitian korelasional yang mana memiliki dan mengenalkan beberapa bentuk korelasi/hubungan, yaitu:

1. Korelasi bivariat (korelasi sederhana antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat). korelasi sederhana terwakili oleh koefisien korelasi atau korelasi pearson, product moment (r) atau korelasi bivariat digunakan untuk variabel kontinu, spearman rho (rho) digunakan untuk variabel ordinal (urutan - peringkat), dan koefisien phi (PHI) digunakan untuk variabel kategori.
2. Korelasi berganda (analisis multivariat) menghitung arah dan kekuatan hubungan dua variabel atau lebih terhadap satu variabel tunggal. korelasi berganda diwakili oleh R (dikenal sebagai R besar), suatu regresi sederhana bertujuan memprediksi sejauh mana suatu variabel (variabel prediktor/PV) memperhitungkan perubahan pada variabel lain (yang disebut variabel kriteria/cv). Regresi berganda memprediksi bagaimana gabungan variabel-variabel prediktor memperhitungkan dalam kriteria. Regresi berganda diwakili oleh korelasi determinasi (R^2 atau R besar kuadrat).

1. Ciri-Ciri Penelitian Korelasional

Adapun beberapa ciri ciri penelitian korelasional yang dapat membedakan tipe penelitian ini dari tipe penelitian yang lain sebagai berikut:

- a) Penelitian korelasional tepat digunakan apabila yang diteliti kompleks dan/atau tidak dapat diteliti dengan metode eksperimen dan tidak dapat dimanipulasi. Dengan menggunakan berbagai instrumen, seorang peneliti itu dapat melakukan penelitian dengan materi yang luas dan kompleks. Disamping itu, dapat pula diberikan kepada responden dalam lokasi yang berbeda-beda provinsinya, selagi dalam kategori sampel yang sama. Contoh: hubungan antara kreativitas dan pola tindakan orang tua dalam keluarga.
- b) Penelitian korelasional memungkinkan pengukuran beberapa sekaligus, saling hubungannya dan dalam latar realistik (realistic setting). mengingat instrumen utama penelitian korelasional ialah angket, maka berbagai jenis instrumen dapat disiapkan untuk meneliti beberapa ubahan sekaligus. Disamping itu, instrumen yang sama dapat pula disebarakan pada lokasi yang luas dalam waktu yang terbatas.
- c) Apa yang diperoleh adalah kadar *Degree* hubungan, bukan ada atau tidak adanya pengaruh di antara ubahan yang diteliti, kecuali apabila menggunakan teknik analisis yang lebih kompleks sehingga dapat dicari pengaruhnya (Muri yusuf, 2017)

2. Keterbatasan penelitian korelasional

Tipe penelitian ini banyak dilakukan oleh para peneliti, namun bukan berarti tipe penelitian ini tidak mempunyai kelemahan. Adapun Isaac dan michel 1980 mengemukakan beberapa keterbatasan tipe penelitian korelasional, yaitu:

- a) Hasil penelitian ini hanya mengidentifikasi apa sejalan dengan apa, tetapi tidak mengidentifikasi saling pengaruh dan bersifat kausal.
- b) Penelitian tipe ini kurang tertib ketat apabila dibandingkan dengan tipe penelitian eksperimen untuk menentukan pengaruh, karena tidak dapat dilakukan kontrol atau manipulasi terhadap peristiwa yang akan diteliti.
- c) Penelitian korelasional cenderung akan mengidentifikasikan pola hubungan lang-

sung dan/atau unsur-unsur yang dipakai kurang andal dan belum canggih

- d) Pola hubungan itu sering dibuat-buat dan kadang -kadang meragukan dan kabur.
- e) Sering merancang penggunaannya sebagai shotgun research, yaitu melakukan penelitian sekali tembak dengan memasukkan berbagai data tanpa pilihan yang mendalam dan tanpa menggunakan interpretasi yang berguna berdasarkan keadaan data yang telah dikumpulkan.

3. Langkah langkah Pokok penelitian

Seperti juga tipe penelitian yang lain, penelitian korelasional mengikuti beberapa langkah sebagai berikut:

- a) Pilih dan rumuskan masalah.
- b) Lakukan studi literatur untuk memperkuat landasan teori dan untuk mengungkapkan temuan penelitian yang sudah ada.
- c) Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, identifikasi ubahan yang relevan untuk diteliti.
- d) Tentukan sampel, susun dan pilih instrumen yang cocok serta tentukan pula teknik analisis data.
- e) Kumpulkan data.
- f) Analisis data dan intreprastasi.
- g) Susunan laporan penelitian.

4. Rancangan Penelitian Korelasional

Penelitian korelasional mempunyai bermacam jenis rancangan:

- a) Korelasi bivariat, rancangan penelitian korelasi bivariat adalah suatu rancangan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara dua variabel. Hubungan antara dua variabel yang diukur tersebut mempunyai tingkatan dan arah. tingkat hubungan (bagaimana kuatnya hubungan) biasanya diungkapkan pada angka -1 dan +1 yang dinamakan koefisien korelasi. Korelasi zero (0) mengindikasikan tidak ada hubungan. Koefisien korelasi yang bergerak ke arah -1 atau +1 merupakan korelasi sempurna pada kedua ekstrem. Arah hubungan diindikasikan oleh simbol "-" dan "+" korelasi negatif berarti bahwa semakin tinggi skor pada suatu variabel maka semakin rendah pula skor pada variabel lain, sementara korelasi positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi skor pada suatu variabel maka semakin tinggi skor pada variabel lain. Adapun sebagai contoh, hubungan antara

motivasi dan prestasi belajar merupakan contoh korelasi positif, sementara hubungan antara stres dan sehat merupakan contoh korelasi negatif.

- b) *Regresi* dan prediksi. Jika terdapat korelasi antara dua variabel dan kita mengetahui skor pada salah satu variabel, skor pada variabel kedua dapat diprediksikan. Regresi merujuk pada seberapa baik kita dapat membuat prediksi ini. Sebagaimana pendekatan koefisien korelasi baik -1 maupun $+1$, prediksi kita dapat lebih baik. Adapun sebagai contoh, terdapat hubungan antara stres dan kesehatan. Jika kita mengetahui skor stres kita maka kita dapat memprediksi skor kesehatan kita di masa yang akan datang.
- c) Regresi jamak *multiple regression*, Regensi jamak merupakan perluasan regresi dan prediksi sederhana dengan penambahan beberapa variabel. Kombinasi beberapa variabel ini memberi lebih banyak kekuatan untuk membuat prediksi yang akurat. Apa yang kita gunakan untuk membuat prediksi, variabel-variabel yang sudah diketahui, disebut variabel prediktor *predictor variables*, jika saya tidak hanya mengetahui skor stres, tetapi juga mengetahui skor perilaku kesehatan seberapa baik saya memperhatikan diri sendiri dan bagaimana kesehatan saya selama ini baik saya secara umum atau sakit, saya akan lebih bisa memprediksi secara tepat status kesehatan saya. Dengan demikian, terdapat tiga variabel prediktor stres, perilaku kesehatan, dan kesehatan sebelumnya dan satu variabel kriteria kesehatan dimasa akan datang.
- d) Analisis faktor, Sebagai ahli menyatakan bahwa analisis faktor dikembangkan oleh ahli statistika karl pearson 1857-1936 yang selanjutnya dikembangkan charles edward spearman 1863-1945 dalam studinya, spearman menjelaskan analisis dua faktor yang mengidentifikasi faktor intelegensia dapat dibedakan menjadi dua faktor, yaitu kemampuan kuantitatif dan kemampuan verbal. Misalnya korelasi prestasi belajar mahasiswa dapat dijelaskan oleh tingkat *intelegensia* IQ, dalam hal ini, seorang mahasiswa dalam satu semester mengambil 4 mata kuliah, yaitu matematika m, riset operasi r, bahasa inggris b, dan sosiologi s, dan secara umum nilai keempat mahasiswa tersebut dipengaruhi bakat

setiap mahasiswa. Misalnya seorang mahasiswa memiliki bakat matematika, sedangkan mahasiswa lainnya memiliki bakat sosiologi, dengan menggunakan persamaan linier sebagaimana dalam model regresi, persamaan tersebut dapat ditulis sebagai berikut: $M = a_m IQ + B_m$, $R = a_r IQ + B_r$, $B = a_b IQ + B_b$, $S = a_s IQ + B_s$. Keempat persamaan tersebut, sebagaimana halnya persamaan regresi, merupakan variabel independen, sedangkan tingkat intelegensi merupakan variabel independen, dan variabel bakat adalah variabel gangguan *error terms*. nilai koefisien variabel *intelegensi* disebut *pattern loading*.

Rancangan korelasional yang digunakan untuk menarik kesimpulan kausal Terdapat dua rancangan yang dapat digunakan untuk membuat pernyataan-pernyataan tentang sebab dan juga akibat menggunakan metode korelasional. Rancangan tersebut adalah rancangan analisis jalur *path analysis design* dan rancangan panel lintas akhir *cross-lagged panel design*, analisis jalur digunakan untuk menentukan mana dari sejumlah jalur yang menghubungkan satu variabel dengan variabel lainnya. Contoh: kita mengetahui terdapat hubungan antara stres dan kesehatan. Analisis jalur digunakan untuk memperlihatkan bahwa terdapat jalur kecil melalui psikologi (Santoso, 2021).

5. Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan salah satu teknik analisis statistik untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang bersifat kuantitatif. Dalam hal ini ditekankan bahwa data variabel tersebut harus bersifat kuantitatif. Jika data yang di amati merupakan data kualitatif. Maka perlu dilakukan dikuantifikasi data terlebih dahulu menggunakan skoring, contohnya penggunaan skala likert. Suatu variabel dikatakan memiliki korelasi atau hubungan jika ada perubahan pada salah satu variabel maka akan di ikuti dengan perubahan variabel yang lainnya. Perubahan variabel tersebut dapat berupa ke arah yang sama korelasi positif dan dapat berlawanan arah korelasi negatif. Adapun contoh dua variabel yang berkorelasi positif yaitu hubungan antara luas lahan sawah dengan produksi padi (gabah kering keliling/gkg) peningkatan luas lahan sawah akan diiringin dengan adanya peningkatan produksi padi. Demikian untuk variabel yang berkorelasi negatif

contohnya adalah hubungan antara produksi padi dengan harga padi pada suatu wilayah. Peningkatan produksi padi yang signifikan (saat panen) akan diikuti dengan penurunan harga padi per kg, dan juga sebaliknya saat produksi terbatas (menjelang panen) justru akan diikuti dengan harga padi per kg yang lebih tinggi.

Dalam riset penelitian survei, korelasi dapat dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu korelasi sederhana, korelasi berganda, korelasi parsial. Korelasi sederhana sesuai dengan namanya, merupakan analisis korelasi yang paling sederhana karena didalamnya hanya diukur hubungan antara 2 variabel yang diamati. Pengukuran korelasi ini akan diketahui bagaimana kekuatan hubungan variabel tersebut, apakah kuat, sedang, atau lemah. Disamping itu, bagaimana dengan arah hubungan antar variabel tersebut apakah positif atau negative (Priyono, 2021). Analisis korelasi sederhana ini merupakan alat analisis yang sering dipakai, terutama dalam analisis penelitian survei. Teknik korelasi yang hingga kini populer dan banyak digunakan adalah korelasi pearson product moment dan juga korelasi rank spearman. Kemudian bagaimana dan kapan kita dapat menggunakan teknik korelasi tersebut?

Ada cara sederhana untuk membedakan penggunaan teknik korelasi tersebut. Cara temudahnya adalah dengan melihat skala data hasil penelitian yang sudah diperoleh. Pada bab sebelumnya, penulis telah menjelaskan perbedaan skala data nominal, ordinal, interval, dan rasio. Teknik korelasi *pearson product moment* digunakan untuk data interval dan ratio dimana cocok digunakan untuk statistik parametrik. Sementara itu, teknik korelasi *Rank Spearman* digunakan pada data skala ordinal dimana lebih cocok digunakan pada statistik non parametrik. Adapun jika skala datanya nominal, bisa menggunakan chi-square. Dengan ini, para peneliti diharapkan dapat jeli memilih tool statistik yang tepat, sehingga interpretasi hasil olah datanya dapat valid dan juga mendekati kebenaran. Korelasi berganda ini berkebalikan dengan korelasi sederhana. Dalam korelasi berganda, variabel yang diukur keeratan hubungan > 3 variabel. Dalam korelasi berganda, diamati bagaimana hubungan antara 2 atau lebih variabel independet dengan variabel dependet dengan kata lain bahwa, variabel independet yang diamati masih dalam satu bidang

masalah. Namun, jika masalah berbeda-beda peneliti disarankan untuk menggunakan korelasi sederhana.

Sementara itu, korelasi parsial merupakan pengukuran korelasi dengan melakukan pengontrolan salah satu variabel bebas untuk mengetahui korelasi natural antara variabel yang tidak terkontrol. Pada analisis korelasi parsial, satu variabel yang dianggap berpengaruh akan dijadikan variabel kontrol. Dalam penerapannya, variabel kontrol ini dapat dikeluarkan atau dibuat konstan. Dalam analisis korelasi, baik korelasi sederhana, berganda, maupun parsial nilai korelasinya berkisar antara 1 sampai -1. Semakin mendekati 1, maka keeratan hubungan antar variabel yang diamati semakin kuat. Sebaliknya semakin mendekati 0 menunjukkan bahwa keeratan hubungan antar variabel yang diamati semakin lemah. Kemudian, hasil analisis korelasi dapat bernilai positif dan dapat bernilai negatif. Nilai positif atau negatif dalam analisis korelasi menunjukkan arah hubungan. Dengan demikian jika bernilai berpositif artinya hubungan kedua variabel yang diamati searah, sebaliknya jika bernilai negatif artinya hubungannya berlawanan arah (terbalik). contohnya pengamatan hubungan antara variabel X dengan y, bernilai positif berarti dengan adanya peningkatan variabel X akan diikuti dengan peningkatan variabel Y. sementara itu, jika bernilai negatif artinya dengan adanya peningkatan variabel X akan diikuti dengan penurunan variabel Y. Interpretasi besaran koefisien korelasi dapat merujuk yang disampaikan sugiyono, yaitu: 0,00 - 0,19 = korelasinya sangat rendah 0,20 - 0,39 = korelasinya rendah.

6. Contoh Judul *Correlational Research*.

Berikut terdapat beberapa contoh judul dalam penelitian korelasional, Adapun judul penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- Korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ipa di sekolah dasar.
- Korelasi tingkat perhatian orang tua dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa.
- Korelasi pola asuh orang tua dengan hasil belajar matematika di sekolah dasar
- Hubungan kemampuan berpikir kreatif dengan kemampuan menulis cerpen (studi korelasional pada siswa sma negeri 39 jakarta)

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Analisis korelasi merupakan salah satu teknik analisis statistik untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang bersifat kuantitatif. Dalam riset penelitian survei, korelasi dapat dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu korelasi sederhana, korelasi berganda, korelasi parsial. Korelasi sederhana sesuai dengan namanya, merupakan analisis korelasi yang paling sederhana karena didalamnya hanya diukur hubungan antara 2 variabel yang di-amati. Pengukuran korelasi ini akan diketahui bagaimana kekuatan hubungan variabel tersebut, apakah kuat, sedang, atau lemah. Analisis korelasi sederhana ini merupakan alat analisis yang sering dipakai, terutama dalam analisis penelitian survei. Teknik korelasi yang hingga kini populer dan banyak digunakan adalah korelasi pearson product moment dan juga korelasi rank spearman.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Correlational Research.

DAFTAR RUJUKAN

- Fatha Pringgar, R., Sujatmiku. B. Penelitian Kepustakaan Library Research Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Pada Pembelajaran Siswa, Jurnal IT-EDU, 05 01.
- Imam Santoso, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Tangerang, Indigo Media 2021.
- Nikolaus Duli, *metodologi penelitian kuantitatif*. Yogyakarta, Budi Utama, 2019.
- Muri yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta, Kencana 2017.
- Yayat Suharyat, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*, Jawa Tengah ,2022.